

PERAN DOSEN DALAM PEMBENTUKAN *SELF-ESTEEM* DAN MOTIVASI
BERPRESTASI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR

Wiona Wihalmina Gladiana^{1*}, Amelia Raranditha², Diva Delinda Nabilah Qanita³

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email : 2211102433010@umkt.ac.id^{1*}, 2211102433003@umkt.ac.id², 2211102433222@umkt.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran personalitas dosen dalam membentuk *self-esteem* dan motivasi berprestasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa dari berbagai program studi yang dipilih secara *purposive*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tanpa pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa personalitas dosen memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk *self-esteem* dan motivasi berprestasi mahasiswa. Interaksi antara dosen dan mahasiswa, gaya pembelajaran dosen, serta dukungan emosional dan akademik yang diberikan oleh dosen memainkan peran penting dalam mengembangkan *self-esteem* dan motivasi berprestasi mahasiswa. Kesimpulannya, peran dosen dalam lingkungan akademik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam membentuk aspek psikologis mahasiswa yang penting untuk kesuksesan akademik mereka. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dalam pembinaan personalitas dosen agar mampu memberikan dampak yang positif bagi perkembangan mahasiswa.

Kata kunci: Peran Personalitas Dosen; Penghargaan Diri; Motivasi Berprestasi

Abstract : *This research aims to delve into the role of lecturers' personalities in shaping the self-esteem and achievement motivation of students at Muhammadiyah University of East Kalimantan. The research methodology employed is qualitative, utilizing data collection through observation and interviews. Thirty students from various study programs were purposively selected as participants. The collected data were analyzed using a qualitative descriptive approach without thematic analysis. The findings indicate that lecturers' personalities significantly influence the self-esteem and achievement motivation of students. The interaction between lecturers and students, teaching styles, as well as the emotional and academic support provided by lecturers, play crucial roles*

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

in developing students' self-esteem and achievement motivation. In conclusion, the role of lecturers in the academic environment extends beyond content delivery; they also contribute to shaping the psychological aspects of students essential for their academic success. Therefore, there is a need for greater attention to be paid to the development of lecturers' personalities to positively impact student development.

Keywords: *The Role of Lecturers' Personality; Self-Esteem; Achievement Motivation.*

PENDAHULUAN

Di era yang terus berkembang dengan pesat ini, tekanan semakin kompleks dengan munculnya berbagai stereotip baru di tengah masyarakat. Ketegangan yang intens ini menimbulkan persaingan yang berdampak besar terhadap kesehatan mental. Setiap individu merasakan tekanan dan pengaruh dengan cara yang unik, tergantung pada konteks dan pengalaman pribadinya (Astuti & Hartati, 2013). Respons terhadap tekanan tersebut juga bervariasi di antara individu, dengan setiap orang memiliki strategi dan mekanisme coping yang berbeda.

Di Indonesia pada tahun 2023, data menunjukkan adanya 9.162.886 kasus depresi dengan prevalensi sebesar 3,7%. Prediksi ini menyatakan bahwa jumlah kasus depresi akan terus meningkat setiap tahunnya, menambah lebih dari 3 juta orang, sehingga jumlah totalnya saat ini mencapai 207.816.661 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah individu yang menderita depresi kemungkinan akan terus bertambah. Dampak dari hal ini terlihat dalam tingginya angka bunuh diri di Indonesia, mencatat 3,4 kasus per 100.000 penduduk (Pancawati, 2024).

Penelitian juga menemukan bahwa gejala kecemasan dan depresi menjadi pemicu bunuh diri pada sekitar 16 juta orang yang berusia di atas 15 tahun. Angka ini setara dengan 15,5 juta remaja. Gangguan jiwa yang umum dialami remaja adalah gangguan kecemasan, gangguan depresi mayor, dan gangguan perilaku, masing-masing dengan persentase 3,7%, 1,0%, dan 0,9%. Selain itu, gangguan stres pasca trauma (PTSD) dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) juga memiliki prevalensi sebesar 0,5% (Ilmi & Harahap, 2024). Data ini menegaskan urgensi kesehatan mental, terutama bagi mahasiswa, karena sebagian besar dari mereka berada di masa remaja akhir hingga awal dewasa.

Pendidikan tinggi merupakan tonggak penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu untuk menghadapi tantangan kehidupan. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan nilai-nilai Islam serta kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk pengangguran, kemiskinan, dan lingkungan (Annisa & Alamanda, 2021). Namun, meskipun lembaga pendidikan seperti UMKT berusaha menciptakan generasi berkompeten, terdapat gap yang perlu diatasi, terutama dalam hal kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir.

Menjadi seorang mahasiswa membawa sejumlah tuntutan dan tanggung jawab baru, termasuk dalam bidang akademik, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan kondisi psikologis, yang membuat mahasiswa lebih rentan

terhadap tekanan psikologis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *Student Mental Health and Wellbeing Support* di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebanyak 410 mahasiswa telah mendaftar untuk mendapatkan konseling. Dari jumlah tersebut, 259 mahasiswa memutuskan untuk melanjutkan proses konseling. Data tersebut mengindikasikan bahwa masalah kesehatan mental menjadi perhatian serius di kalangan mahasiswa universitas tersebut. Masalah-masalah yang paling umum dihadapi oleh mahasiswa termasuk stres, kecemasan, pikiran berlebihan, masalah emosional, perilaku menyakiti diri sendiri, dan permasalahan klinis lainnya (Pratiwi & Hertinjung, 2023).

Self-esteem, sebagai fondasi psikologis yang penting, memiliki peran krusial dalam menopang kepercayaan diri dan optimisme individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. *Self-esteem* yang kuat dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan belajar dengan lebih baik, termasuk mengatasi kegagalan dan menjaga semangat untuk terus belajar dan berkembang. Namun, kondisi kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir seringkali terkait erat dengan tingkat *self-esteem* mereka (Theresya & Setiyani, 2021).

Motivasi berprestasi juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan akademik mahasiswa. Motivasi ini tidak hanya berasal dari dorongan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dan pengakuan dari lingkungan eksternal, terutama dalam konteks pendidikan (Wenas, 2023). Dalam hal ini, peran dosen sebagai mentor dan motivator menjadi sangat penting.

Penelitian menunjukkan bahwa dosen memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesehatan mental mahasiswa, termasuk *self-esteem* dan motivasi berprestasi (Nurpratiwi, 2021). Melalui interaksi yang positif dan memberikan dukungan, umpan balik, serta tantangan yang sesuai, dosen dapat memperkuat *self-esteem* mahasiswa dan mendorong motivasi berprestasi mereka. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara dosen dan mahasiswa juga memiliki dampak yang positif terhadap kesehatan mental mahasiswa.

Namun, meskipun peran dosen dalam membentuk kesehatan mental mahasiswa sangat penting, penelitian yang mendalam tentang hal ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran personalitas dosen dalam membentuk *self-esteem* dan motivasi berprestasi mahasiswa di UMKT. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan pembinaan mahasiswa di lingkungan akademik

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Partisipan penelitian adalah 7 mahasiswa aktif semester genap 2023 dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang berasal dari 7 fakultas berbeda. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai perilaku dan motivasi manusia berdasarkan pengamatan dari sudut pandang internal mereka, bukan melalui pengukuran kuantitatif (Faizah et al., 2020).

Observasi lapangan akan dilakukan oleh anggota tim peneliti yang tidak berpartisipasi dalam proses wawancara. Observasi ini akan dilakukan dengan metode observasi non-partisipan dan terstruktur, dimana peneliti akan mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan tanpa intervensi (Nurpratiwi, 2021)., Metode penelitian ini menggunakan observasi lapangan

dan wawancara untuk mengumpulkan data. Observasi lapangan adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan tanpa intervensi dari peneliti (Wenas, 2023).

Prosedur etika penelitian yang diterapkan meliputi sosialisasi tujuan penelitian kepada partisipan, pengisian *informed consent* secara tertulis sebelum observasi dan wawancara dilakukan, serta penetapan waktu dan tempat wawancara yang memperhatikan kenyamanan dan kerahasiaan partisipan. dengan metode observasi non-partisipan, observasi terstruktur, dan pencatatan lapangan. Sedangkan wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur oleh anggota tim peneliti, dengan tahapan pembukaan, orientasi, penyampaian pertanyaan terstruktur, dan penutup.

Dengan penerapan metode ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran personalitas dosen dalam membentuk *self-esteem* dan motivasi berprestasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data observasi akan melibatkan identifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data observasi non-partisipan dan terstruktur. Sedangkan data wawancara akan dianalisis dengan melakukan transkripsi, pengkodean, dan pengelompokan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan makna dominan yang muncul dari wawancara. Dengan mengikuti alur pelaksanaan penelitian ini, peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan cara yang *repeatable* dan *reproducible*, sehingga hasil penelitian dapat diverifikasi dan diperluas.

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Melalui komunikasi verbal langsung antara peneliti dan partisipan, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, sikap, dan pemikiran partisipan terkait dengan topik penelitian. Penggunaan pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengarahkan percakapan ke arah yang relevan dengan tujuan penelitian, sambil tetap memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi ide-ide baru atau topik tambahan yang muncul selama wawancara. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Manurung, 2021) mengenai wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi verbal langsung antara peneliti dan partisipan, memungkinkan peneliti untuk mendalami perspektif dan pengalaman partisipan melalui pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur.

(Astuti & Hartati, 2013) menjelaskan bahwa, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan proses pengumpulan, penyusunan, dan interpretasi data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara. Data akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna yang muncul dari pengalaman dan pandangan subjek terkait topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial yang melingkupi fenomena yang diteliti dengan lebih baik, serta menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna dalam rangka memperkaya pemahaman terhadap topik penelitian. Dengan menggunakan analisis kualitatif, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta menghasilkan temuan-temuan yang relevan dan bermakna (Afriani, 2023).

HASIL DAN PENELITIAN

Observasi perilaku mahasiswa dalam lingkungan akademik mengungkapkan pentingnya peran dosen dalam pembentukan *self-esteem* mahasiswa dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi. Dari analisis data, terungkap bahwa sejumlah mahasiswa mengalami kegelisahan fisik yang mungkin mengindikasikan rendahnya rasa percaya diri. Mahasiswa yang aktif dan proaktif sering kali menerima perhatian lebih dari dosen, yang berdampak positif pada kepercayaan diri dan kinerja akademik mereka. Di sisi lain, mahasiswa yang lebih pasif mengalami kurangnya motivasi dan kepercayaan diri, menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan yang inklusif dan mendukung dari para dosen.

Pendekatan pengajaran yang adaptif, seperti yang disorot oleh beberapa mahasiswa, sesuai dengan konsep pembelajaran adaptif yang dikembangkan dalam penelitian terbaru. Menurut (Annisa & Alamanda, 2021), pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menanggapi keberagaman gaya belajar mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi berprestasi mereka.

Sementara itu, mahasiswa yang mengalami kegelisahan atau kurang percaya diri biasanya karena tidak terbiasa dengan beberapa gaya mengajar atau tipe pemberian tugas yang diberikan dosen. Dalam pengamatan ini, mahasiswa tersebut cenderung menunjukkan ketidakstabilan emosional dan kecenderungan untuk menyimpang dari topik ketika diwawancarai, menggunakan frasa yang berulang ketika mencoba menyusun atau memformulasikan jawaban. Mekanisme ini sering kali digunakan dalam situasi di mana individu merasa tidak yakin tentang informasi yang mereka sampaikan, mengindikasikan adanya ketidakpastian dalam pemahaman materi dan kurangnya kepercayaan diri dalam penyelesaian tugas akademik.

Hal ini serupa dengan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh (Theresya & Setiyani, 2021), yang meneliti dampak interaksi sosial dan dukungan akademis terhadap *self-esteem* mahasiswa. Mereka menemukan bahwa dukungan sosial, baik dari lingkungan keluarga, teman, maupun dosen, berperan signifikan dalam meningkatkan *self-esteem* mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa *self-esteem* yang tinggi terkait erat dengan keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan positif sangat penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan dan mempertahankan *self-esteem* yang sehat.

Selain itu, mahasiswa yang menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas cenderung lebih efektif dalam komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok. (Pratiwi & Hertinjung, 2023) juga mengidentifikasi bahwa kepercayaan diri yang dikombinasikan dengan umpan balik positif dari dosen meningkatkan motivasi serta efektivitas kolaborasi dalam kelompok. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk perkembangan akademik dan kepribadian mahasiswa. Beberapa mahasiswa juga menanggapi tantangan dengan motivasi yang ditingkatkan oleh dukungan dari relasi eksternal. Menurut penelitian oleh (Theresya & Setiyani, 2021), dukungan sosial eksternal, seperti dari teman dan keluarga, berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi stres akademik dan mengubah tantangan menjadi pengalaman yang memotivasi dan berharga.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Permatasari, M. I., & Putri, Z. A. (2023) yang menegaskan pentingnya peran aktif dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan

keterampilan interpersonal dan kepemimpinan mahasiswa. Dengan demikian, dosen berperan penting dalam membentuk sikap dan motivasi berprestasi mahasiswa.

Peranan dosen tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai mentor dan motivator sangat krusial dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan adaptasi mahasiswa. Ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengalaman pembelajaran yang positif berkontribusi signifikan terhadap motivasi intrinsik dan kepuasan akademik mahasiswa (Ilmi & Harahap, 2024).

Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan, sikap, dan respons mahasiswa terhadap pembelajaran sangat bervariasi, yang menggambarkan kompleksitas dinamika pembelajaran dalam lingkungan akademis. Beberapa mahasiswa menonjol karena konsistensi moral dan integritasnya, menegaskan pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan. Penelitian oleh Manurung (2021) mendukung pandangan ini, mengemukakan bahwa pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial di lingkungan akademis dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan integritas akademis dan kesiapan profesional mahasiswa.

Permatasari dan Putri (2023) menyatakan bahwa skala self-esteem memiliki empat aspek yang terbagi secara detail, termasuk kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Temuan dari observasi tersebut mendukung teori ini dengan menunjukkan bahwa peran dosen dapat memengaruhi seluruh aspek tersebut, terutama dalam pembentukan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi mahasiswa.

Wenas (2023) menyatakan bahwa motivasi berprestasi juga terbukti relevan dengan hasil observasi, di mana motivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permulaan, intensitas, ketekunan, dan arah. Peran dosen dalam memberikan dukungan dan umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mencapai tujuan mereka, sebagaimana yang disorot dalam teori ini.

Ilmi dan Harahap (2024) menemukan bahwa dukungan sosial dari dosen berpengaruh terhadap self-esteem dan motivasi mahasiswa, sesuai dengan hasil observasi. Ini menggambarkan konsistensi temuan dengan teori yang ada dalam tinjauan pustaka.

Penelitian oleh Wenas (2023) juga memberikan perspektif yang konsisten dengan hasil observasi, menekankan pentingnya dukungan sosial eksternal dan pendidikan karakter dalam meningkatkan kesejahteraan akademik dan emosional mahasiswa. Dengan demikian, melalui analisis kualitatif, dapat disimpulkan bahwa temuan observasi perilaku dan wawancara mahasiswa dalam lingkungan akademik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur secara konsisten mendukung konsep dan teori yang telah ada dalam tinjauan pustaka, memperkuat pemahaman tentang pentingnya peran dosen dalam membentuk self-esteem dan motivasi berprestasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan observasi perilaku mahasiswa dalam lingkungan akademik menegaskan peran penting dosen dalam membentuk *self-esteem* dan motivasi berprestasi mahasiswa. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan perhatian lebih dari dosen cenderung mengalami peningkatan kepercayaan diri dan performa akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang pasif cenderung mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri. Hal ini

menunjukkan pentingnya pendekatan pengajaran yang digunakan dosen terhadap mahasiswa agar tercipta lingkungan yang adaptif dan inklusif.

Adapun kegelisahan fisik yang dialami beberapa mahasiswa dapat menjadi indikasi rendahnya rasa percaya diri, ditandai dengan ketidakstabilan emosional dan kesulitan dalam pemahaman materi. Penelitian terkait, menunjukkan bahwa dukungan sosial, baik dari lingkungan akademis maupun dari keluarga dan teman, berperan penting dalam meningkatkan self-esteem mahasiswa, yang selanjutnya berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional mereka.

Penelitian ini mengungkap bahwa dosen yang aktif memberikan dukungan dan umpan balik positif terhadap karya mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memajukan kemampuan interpersonal mereka. Interaksi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana mahasiswa merasa dihargai dan didorong untuk berani mengambil resiko dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menekankan keberadaan komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa memfasilitasi pembentukan komunitas akademik yang lebih terstruktur dan kolaboratif.

Selanjutnya, mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi, dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas umumnya lebih efektif dalam berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dosen memainkan peran yang cukup besar sehingga tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai mentor dan motivator yang mendukung pengembangan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mendukung dan positif sangat diperlukan dalam mendorong mahasiswa mengembangkan dan mempertahankan self-esteem yang sehat serta memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Pendekatan pengajaran yang adaptif dan dukungan sosial, baik dari dosen maupun relasi eksternal, memainkan peran krusial dalam meningkatkan *self-esteem* dan motivasi mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan teori-teori seperti Skala Self-esteem Coopersmith (1967) dan konsep motivasi berprestasi Huston (1985), yang menyoroti pentingnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan psikologis dan motivasi individu.

Oleh karena itu, interaksi sosial yang positif tidak hanya membantu dalam membangun kepercayaan diri tetapi juga dalam memperkuat kapasitas mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik dan emosional. Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif di lingkungan akademis menjadi semakin nyata. Interaksi sosial yang positif memberikan dukungan emosional yang esensial bagi mahasiswa, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mental mereka, tetapi juga memperkuat motivasi dan ketahanan mereka dalam menghadapi kesulitan akademis.

Berdasarkan hasil temuan ini, beberapa saran praktis dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan akademik. Pelatihan dosen guna memberikan pelatihan kepada dosen untuk mengembangkan keterampilan dalam mendukung motivasi dan self-esteem mahasiswa, termasuk pendekatan pengajaran adaptif dan memberikan umpan balik positif.

Penguatan dukungan sosial mendorong pembentukan jaringan dukungan sosial yang lebih kuat di antara mahasiswa, dosen, dan relasi eksternal seperti keluarga dan teman, untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik dan emosional. Pengembangan program konseling dengan menyediakan layanan konseling dan bimbingan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola kegelisahan atau kekurangan percaya diri, untuk membantu mereka mengatasi hambatan akademik dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Pembelajaran adaptif menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman gaya belajar mahasiswa, untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Pengembangan karakter dengan memasukkan pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial ke dalam kurikulum, untuk membantu mahasiswa membangun integritas, kepemimpinan, dan kemampuan adaptasi yang diperlukan dalam kehidupan profesional dan pribadi.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan lingkungan akademik dapat menjadi lebih inklusif, mendukung, dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan mahasiswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, I. (2023). *Pengaruh Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2020*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi Deskriptif Perencanaan Karir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 1101–1107.
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69–81.
- Faizah, Marmer, F. V., Aulia, N. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2020). Self-Esteem dan Resiliensi Sebagai Prediktor Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru di Indonesia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 335–352. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3448>
- Ilmi, N., & Harahap, P. S. (2024). MENTAL HEALTH, Seberapa Penting Mental Health Bagi Remaja? *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 577–582.
- Manurung, A. (2021). Hubungan Karakteristik Dosen, Pola Asuh Orangtua, dan Peer Group Dengan Konsep Diri Self Esteem Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 61–68.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1), 29–43.
- Pancawati, D. (2024). *Kasus Bunuh Diri, "Alarm" Urgensi Mengatasi Problem Kesehatan Mental*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/03/14/kasus-bunuh-diri-alarm-urgensi-mengatasi-problem-kesehatan-mental>, diakses pada 28 Maret 2024.
- Permatasari, M. I., & Putri, Z. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Dosen terhadap Perolehan IPK Mahasiswa Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 1–11.
- Pratiwi, I. A., & Hertinjung, W. S. (2023). Peran Self-esteem dan Keharmonisan Keluarga Bagi Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 19(1).
- Theresya, D., & Setiyani, R. (2021). Pengaruh Self Esteem dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa dengan Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 19(2), 164–182.
- Wenas, M. L. (2023). Peran Kompetensi Kepribadian Dosen Dalam Pembentukan Disiplin Rohani Mahasiswa STT Simpson. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 104–111.